

Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif terhadap Kejadian Stunting pada Balita di Desa Tanjung Wangi Cicalengka

Nabilah Khairunnisa Rahayu*, Arief Budi Yulianti, RB. Soeherman Herdiningrat

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*nabilahknr_10100119032@unisba.ac.id, ab.yulianti@unisba.ac.id, bambangsoeherman@yahoo.com

Abstract. Stunting is a chronic growth and development disorder in children which can be assessed after the child is 2 years old. One of the risk factors for stunting in developing countries is not being exclusively breastfed. The aim is to find out the relationship between exclusive breastfeeding and the incidence of stunting in toddlers in the Tanjung Wangi Village area of Cicalengka in 2022. The method uses analytic observation with a case-control study design on 98 respondents consisting of 49 cases and 49 controls. Data was taken through questionnaires and medical records. The research instrument used interviews to find out the history of exclusive breastfeeding and microtoise to measure children's height. The questionnaire consists of several questions to find out the history of exclusive breastfeeding. Statistical tests used Chi-Square and it was found that there were 42 toddlers (85.7%) who were stunted and 40 toddlers (81.6%) who were not stunted. The test results for the Odd Ratio value were 3.28 ($p=0.001$), which means that children who are not exclusively breastfed have a 3.28 times greater risk when compared to children who are exclusively breastfed. In conclusion, exclusive breastfeeding is one of the factors that trigger stunting. One of the prevention efforts that can be done is to provide counseling to mothers about the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: *Exclusive Breastfeeding, Stunting, Toddler.*

Abstrak. *Stunting* merupakan gangguan tumbuh dan kembang kronik pada anak yang dapat dinilai setelah anak berusia 2 tahun. Faktor resiko terjadinya *stunting* di negara berkembang salah satunya tidak diberi ASI eksklusif. Tujuan untuk mengetahui hubungan dari pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian *stunting* pada balita di wilayah Desa Tanjung Wangi Cicalengka pada tahun 2022. Metode yang menggunakan observasional analitik dengan desain penelitian case control pada 98 responden yang terdiri dari 49 kasus dan 49 kontrol. Data diambil melalui kuesioner dan rekam medis. Instrumen penelitian menggunakan wawancara untuk mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif dan microtoise untuk mengukur tinggi badan anak. Kuesioner terdiri dari beberapa pertanyaan untuk mengetahui riwayat pemberian ASI eksklusif. Uji statistik menggunakan Chi-square dan ditemukan bahwa anak yang *stunting* sebanyak 42 balita (85,7%) dan anak yang tidak *stunting* sebanyak 40 balita (81,6%). Hasil uji nilai Odd Ratio didapatkan 3,28 ($p=0,001$), memiliki makna bahwa anak yang tidak diberi ASI eksklusif memiliki resiko 3,28 kali lebih besar jika dibanding dengan anak yang diberi ASI eksklusif. Simpulan pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu faktor yang memicu *stunting*. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan salah satunya adalah memberi penyuluhan kepada ibu tentang pentingnya ASI eksklusif..

Kata Kunci: *ASI Eksklusif, Balita, Stunting.*

A. Pendahuluan

Stunting adalah gangguan tumbuh dan kembang kronik pada anak dan dapat dinilai setelah usia 2 tahun(1,2). Seorang anak dianggap *stunting* jika tinggi badan berdasarkan usia kurang dari dua standar deviasi (-2 SD) menurut Child Growth Standards WHO(1,3).

Prevalensi *stunting* di dunia terdapat 144 juta anak pada tahun 2019(4), sedangkan prevalensi di Indonesia berdasarkan data Riskesdas pada tahun 2018 sebanyak 30,8% dan di Jawa barat sekitar 31,1%(5).

Faktor resiko di negara berkembang diantaranya adalah yaitu status sosial ekonomi keluarga rendah, kurangnya tingkat pendidikan ibu, dan tidak diberi ASI eksklusif(6).

Pemerintah melakukan upaya dengan pembentukan program pemberian ASI, ASI merupakan cairan sekresi yang berasal dari kelenjar payudara ibu, dan seorang bayi sebaiknya diberikan ASI eksklusif, yaitu ASI yang diberikan selama enam bulan awal kehidupan, tanpa memberi makanan atau minuman lain(7).

Karena kaya akan nutrisi, ASI menjadi pilihan pertama bagi bayi dengan kelahiran yang prematur atau lahir dengan berat badan lahir rendah(8). Pemberian ASI Eksklusif memiliki beberapa manfaat, yaitu dapat memperkuat pertahanan tubuh dan membantu perkembangan otak dan tubuh bayi(9).

Prevalensi *stunting* di Kabupaten Bandung berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020 sebanyak 15,77%(10), dan berdasarkan data BPB (Bulan Penimbangan Balita) di puskesmas Sawahlega pada bulan Agustus 2021, prevalensi *stunting* masih tinggi, salah satunya di Desa Tanjung Wangi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari dan meneliti Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita usia 2-5 tahun di Desa Tanjung Wangi Cicalengka.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di puskesmas Desa Tanjung Wangi Cicalengka pada bulan Februari 2022 – Agustus 2022. Subjek yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian adalah 98 subjek yang terdiri atas 49 sebagai kasus dan 49 sebagai kontrol. Data penelitian ini bersifat primer, yaitu didapat dari hasil wawancara melalui kuesioner.

Rancangan penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan desain penelitian case control. Desain ini merupakan suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Penelitian ini mengamati hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita.

Dengan teknik pengambilan sampel yaitu Proporsional Stratified Sampling diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 91 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting*

Status ASI	<i>Stunting</i>		Normal		OR	95% CI	Nilai P*
	N	%	N	%			
Ya	7	14,3	40	81,6	3,28	9,1–78,4	0,001
Tidak	42	85,7	9	18,4			
Total	49	100	49	100			

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2022.

Berdasar atas tabel 1, hasil uji *Chi Square* dengan taraf kepercayaan 95%. Hasil nilai P = 0,001 sehingga terdapat hubungan yang signifikan di antara pemberian ASI eksklusif dan

kejadian *stunting* pada anak usia 2–5 tahun.

ASI eksklusif menjadi salah satu langkah penting untuk memenuhi gizi balita terutama dalam mencegah *stunting* karena ASI memiliki kalori yang cukup untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang serta memiliki kandungan IgA yang tidak dimiliki oleh susu formula(11,12).

Pada penelitian ini status ASI di dominasi oleh balita yang tidak ASI eksklusif sebanyak 51 balita (52,0%) sedangkan balita dengan ASI eksklusif sebanyak 47 balita (48,0%). Penelitian Wardhani dkk. menunjukkan balita yang mendapatkan ASI eksklusif hanya 60,5% yang menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif masih rendah(13). Penelitian Maesarah dkk. menunjukkan sebanyak 292 balita dari 300 balita (81,3%) tidak menerima ASI eksklusif(14). Hal tersebut sesuai dengan data penelitian Kemenkes tahun 2021 masih belum memenuhi target (80%)(15).

Beberapa faktor yang memengaruhi pemberian dari ASI eksklusif yaitu pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dan dukungan yang diberikan dari keluarga(16). Dampak yang dapat terjadi jika ASI tidak diberikan yaitu mengganggu kesehatan ibu seperti breast engorgement, dan dampak pada anak salah satunya yaitu *stunting*(11).

Alasan pada subjek penelitian ini mengapa anak tidak diberikan ASI eksklusif tidak tersedia dalam kuesioner. Namun, terdapat studi yang mengatakan bahwa alasan yang paling sering mengapa anak tidak diberikan ASI eksklusif salah satunya yaitu masalah produksi ASI ibu yang sedikit. Penelitian Latifah dkk. menunjukkan sebanyak 5 anak dari 6 anak (83,3%) yang tidak menerima ASI eksklusif mengalami *stunting*(17). Penelitian Sumarni dkk. Menunjukkan sebanyak 39 anak dari 43 anak *stunting* (90,7%) tidak menerima ASI eksklusif(18).

Hasil uji statistik chi square didapatkan hasil yang signifikan serta balita yang tidak diberikan ASI eksklusif 3,28 kali lebih besar mengalami *stunting*. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Sampe dkk. yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan ($P=0,000$)(19). Penelitian kasus kontrol Salma dkk. menunjukkan balita 4,98 kali berisiko *stunting* karena tidak diberikan ASI eksklusif (OR: 4,984; 95% CI: 2,1–12,3)(20).

Pada penelitian ini, balita yang menerima ASI eksklusif masih terdapat kejadian *stunting* sebanyak 7 balita (14,3%). Sebaliknya, 9 balita (18,4%) yang tidak mendapatkan ASI eksklusif tidak mengalami *stunting* yang menunjukkan bahwa ASI eksklusif bukan penyebab tunggal dalam kejadian *stunting*. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh penelitian potong lintang Domili dkk. menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian *stunting* ($p = 0,79$)(21).

Kejadian *stunting* memiliki penyebab multifaktorial, seperti berat badan lahir yang rendah, dan kurangnya pengetahuan orangtua tentang gizi, menurut Paramashanti dkk. anak dengan berat badan lahir rendah memiliki hubungan yang signifikan dengan *stunting* ($p = 0,000$)(22). Menurut Ramdhani dkk. orangtua dengan pengetahuan tentang gizi dapat merendahkan kejadian *stunting*(23).

Stunting sampai saat ini menjadi masalah global dan nasional(24). Hal tersebut dapat memengaruhi indeks pembangunan manusia sehingga perlu dilakukan pencegahan *stunting* salah satunya dengan pemberian ASI eksklusif(11). Penelitian ini memiliki kelebihan, yaitu data menggunakan data primer serta jumlah sampel cukup besar.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan di antara pemberian ASI eksklusif dan kejadian *stunting* pada anak usia 2–5 tahun di Desa Tanjung Wangi

Acknowledge

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh responden yang mengikuti penelitian ini dan kader Posyandu di Desa Tanjung Wangi Cicalengka yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] *Stunting in a nutshell* [Internet]. 19 November 2015. 2015 [cited 2021 Nov 22]. p. 1.

- Available from: <https://www.who.int/news/item/19-11-2015-stunting-in-a-nutshell#:~:text=Stunting is the impaired growth,WHO Child Growth Standards median.>
- [2] Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (*Stunting*) Periode 2018-2024 [Internet]. Jakarta: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan; 2018. 28–39 p. Available from: [http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis 2018/Stranas Percepatan Pencegahan Anak Kerdil.pdf](http://tnp2k.go.id/filemanager/files/Rakornis%202018/Stranas%20Percepatan%20Pencegahan%20Anak%20Kerdil.pdf)
- [3] Sari F, Flora R, Syakurah RA, Tanung R. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Keragaman Konsumsi Pangan Ibu dengan Angka Kejadian *Stunting* pada Balita di Kabupaten Muaro Jambi Relationship of Exclusive Breastfeeding and Diversity of Mother ' s Food Consumption with *Stunting* Incidence in Toddlers. 2022;4(1):123–8.
- [4] Vaivada T, Akseer N, Akseer S, Somaskandan A, Stefopoulos M, Bhutta ZA. *Stunting* in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. Vol. 112, American Journal of Clinical Nutrition. Oxford University Press; 2020. p. 777S-791S.
- [5] Hasil Utama RISKESDAS 2018 [Internet]. 2018. Available from: https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf
- [6] Budiastutik I, Rahfiludin MZ. Faktor Risiko *Stunting* pada anak di Negara Berkembang (Risk Factors of Child *Stunting* in Developing Countries). Fakt Risiko *Stunting* pada anak di Negara Berkembang. 2019;122–6.
- [7] Rina Hizriyani, Toto Santi Aji. Pemberian Asi Eksklusif Sebagai Pencegah *Stunting*. Vol. 8, Jurnal Jendela Bunda. 2021. 56–62 p.
- [8] Martin CR, Ling PR, Blackburn GL. Review of infant feeding: Key features of breast milk and infant formula. Vol. 8, Nutrients. MDPI AG; 2016.
- [9] Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi [Internet]. Promkes Kemkes; 2018 [cited 2021 Dec 3]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi>
- [10] Persentase Balita *Stunting* Berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat [Internet]. 13 Agustus 2021. 2021 [cited 2021 Dec 1]. Available from: <https://opendata.jabarprov.go.id/id/dataset/persentase-balita-stunting-berdasarkan-kabupatenkota-di-jawa-barat>
- [11] Kemenkes RI. Cegah *Stunting*, itu Penting. Pus Data dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2018;1–27. Available from: <https://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/Buletin-Stunting-2018.pdf>
- [12] Putra Pratama RS, Dasuki MS, Agustina T, Soekiswati S. ASI Eksklusif Sebagai Faktor Protektif Terhadap Kejadian *Stunting* Pada Balita 24-59 Bulan. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2022;11(1):262–70.
- [13] Wardhani RK, Dinastiti VB, Fauziyah N. Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Asi Eksklusif. J Community Engagem Heal [Internet]. 2021;4(1):149–54. Available from: <https://www.jceh.org/index.php/JCEH/article/view/129>
- [14] Maesarah M, Adam D, Hatta H, Djafar L, Ka'aba I. Hubungan Pola Makan dan Riwayat ASI Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita di Kabupaten Gorontalo. Al GIZZAI PUBLIC Heal Nutr J. 2021;1(1):50–8.
- [15] Kemenkes RI. Laporan Kinerja Kementerian Kesehatan 2021. Kementrian Kesehat RI. 2021;23.
- [16] NM AF, NK AS. Determinan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas I Denpasar Barat. J Kebidanan. 2021;10(1):23.
- [17] Latifah AM, Purwanti LE, Sukanto FI. Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita 1-5 Tahun. Heal Sci J. 2020;4(1):142.

- [18] Sumarni S, Oktavianisya N, Suprayitno E. Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Pulau Mandangin Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur. *J Ris Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*. 2020;5(1):39–43.
- [19] Sampe A, Toban RC, Madi MA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian *Stunting* pada Balita. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 2020;11(1):448–55.
- [20] Ode Salma W, Alifariki LO, Siagian HJ. Study Retrospektif Kejadian *Stunting* pada Balita. *Heal Care J Kesehat*. 2022;11(1):215–24.
- [21] Domili I, Suleman SD, Arbie FY, Anasiru MA, Labatjo R. Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo. *AcTion Aceh Nutr J*. 2021;6(1):25.
- [22] Paramashanti BA, Hadi H, Gunawan IMA. Pemberian ASI eksklusif tidak berhubungan dengan *stunting* pada anak usia 6–23 bulan di Indonesia. *J Gizi dan Diet Indones (Indonesian J Nutr Diet*. 2016;3(3):162.
- [23] Ramdhani A, Handayani H, Setiawan A. Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian *Stunting*. *Semnas Lppm*. 2020;ISBN: 978-:28–35.
- [24] Wardita Y, Suprayitno E, Kurniyati EM. Determinan Kejadian *Stunting* pada Balita. *J Heal Sci (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2021;6(1):7–12.
- [25] T. Aureliyana dan R. K. Sakinah, “The Relationship between Exclusive Breastfeeding and The Incidence of Stunting Toddlers,” *Jurnal Riset Kedokteran (JRK)*, pp. 67-72, 2022.